text link

*http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link*

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

PEMBERIAN STIMULASI APE BALOK TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK

**Zakiah Ratno Bestary\*)1) ; arum Meiranny; Endang Susilowati**

*1)Jurusan S1 Kebidanan ; Universitas Islam Sultan Agung Semarang*

*Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang, Indonesia; telpon.(024)6583584*

**Abstract**

**Latar belakang:** Perkembangan anak sangatlah penting bagi masa depan anak maupun masa depan bangsa dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas dan dalam meningkatkan perkembangan anak perlu diberikan stimulasi salah satunya menggunakan APE Balok dan skrining perkembangan anak tiap 6 bulan sekali.

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh pemberian stimulasi APE balok dalam meningkatkan perkembangan anak Prasekolah di RA Almaunah.

**Metode penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian preeksperimental design dengan jenis penelitian pre-posttest design. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 anak di RA Almaunah Kecamatan Genuksari Kota Semarang. Teknik sampling dengan menggunakan total sampling, sampel pada penelitian ini sebanyak 30 anak. Pengumpulan data perkembangan anak dilakukan dengan skrining KPSP dan wawancara menggunakan lembar kuesioner. Uji analisis menggunakan SPSS dengan uji Friedman.

**Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian stimulasi APE balok terhadap perkembangan anak praskolah (p=0,01), dan perkembangan anak tidak dipengaruhi oleh faktor pengganggu (pola asuh, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan pengasuh).

**Kesimpulan:** Pada penelitian ini ada pengaruh pemberian stimulasi APE balok terhadap perkembangan anak prasekolah dan tidak dipengaruhi oleh faktor pengganggu.

**Kata kunci:** *APE, APE balok, Perkembangan Anak, Stimulasi.*

**Abstrak**

**Background:** Child development is very important for the future of the child and the future of the nation in creating a quality generation of the nation and in stimulating the development of children needs to be stimulated, one of them is using APE Beams and screening for child development every 6 months.

**Objective:** To determine the effect of providing APE beam stimulation in improving the development of Preschool children in RA Almaunah.

**Method:** This research is a pre-experimental research design with a pre-posttest design, the population in this study were 30 children in RA Almaunah, District of Genuksari, Semarang City. Sampling technique using total sampling, the sample are 30 children. Data collection on child development is done by KPSP screening and interviews using questionnaire sheets. Test analysis using SPSS with the Friedman test.

**Results:** This study showed that there was an influence between the administration of APE beam stimulation on the development of preschool children (p = 0.01), and child development is not developed by confounding factor (parenting, parental education, parental income and caregivers).

**Conclusion**: In this study there is an effect of providing APE beam stimulation on the development of preschool children and not influenced by confounding factors.

1. **Pendahuluan (Book Antiqua 10pt Bold)**

Berdasarkan data *United Nations Emergency Children’s fund* (UNICEF) laporan tahunan 2014 tumbuh kembang anak di Indonesia sebanyak 1 dari 3 anak balita terhambat pertumbuhan dan perkembangan. Di Jawa Tengah anak dengan gangguan perkembangan yang mengalami gangguan motorik halus 57% dan gangguan emosional anak 62% (Bidang PKK Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2018 dari 96.303 anak yang di skrining terdapat 22.149 anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2018).

Dalam meningkatkan perkembangan anak perlu dilakukan stimulasi, dideteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak setiap 6 bulan pada anak usia 12-72 bulan. Dalam melakukan stimulasi tersebut dapat menggunakan APE salah satunya APE balok (PMK RI No. 25 tahun 2014). Balok adalah salah satu APE yang dapat merangsang perkembangan anak. Manfaat APE balok yaitu meningkatkan motorik halus, bahasa dan peerkembangan kognitif (Barbara, 2009; h. 108).

RA Almaunah bertempat di Gebang Anom Genuk Sari Kecamatan Genuk Kota Semarang. Data perkembangan anak terdapat 10 anak (33,3%) dengan hasil KPSP meragukan, selain itu anak-anak yang bersekolah di RA Almaunah tidak pernah dilakukan skrining perkembangan anak. APE yang terdapat masih sedikit, hanya terdapat puzzle dan poster-poster bergambar. Dari jumlah siswa di RA Almaunah masih terdapat 33,3% siswa yang membutuhkan stimulasi untuk meningkatkan perkembangan anak.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan anak prasekolah di RA Almaunah sebelum dan sesudah diberikan stimulasi APE balok, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, dan mengetahui pengaruh pemberian stimulasi APE balok terhadap perkembangan anak di RA Almaunah.

Perkembangan menurut Permenkes RI (2014; h. 4) adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian

Macam-macam perkembangan anak prasekolah antara lain : motorik Kasar (berjalan, berlari, naik atau turun tangga, dll), motorik Halus (mengancingkan baju, menulis), perkembangan Kognitif (mengenal nama, barang, tempat), perkembangan bahasa (menyebutkan kata-kata) (Elang. Et al; 2014; h. 168).

Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Anak (Hurlock (1990) antara lain:

1. Pola asuh otoriter adalah orang tua yang mendidik anak dengan memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut: orang tua menerapkan peraturan yang ketat, tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat, anak harus mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh orang tua, berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal), dan orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian.
2. Pola asuh permissif memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut: orang tua cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orang tua, tidak adanya hadiah ataupun pujian meski anak berperilaku sosial baik, tidak adanya hukuman meski anak melanggar peraturan.
3. Pola asuh demokratis dianggap sebagai pola asuh yang paling baik daripada permissif dan otoriter. Hal ini dapat terlihat dari adanya bentuk karakter anak yang baik dengan ciri-ciri adanya kesempatan anak untuk berpendapat mengapa ia melanggar peraturan
4. sebelum hukuman dijatuhkan, hukuman diberikan kepada perilaku salah, dan memberi pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar.

APE balok adalah Alat Permainan Edukatif berbentuk potongan-potongan kayu yang polos ataupun yang dicat, sama tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok. Sedikit berbentuk kurva, silinder dan setengah dari potongan-potongan balok juga disediakan, tetapi semua dengan panjang yang sama yang sesuai dengan ukuran balok-balok dasar (Diknas, 2003).

.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H0 di terima/ditolak, yang artinya ada/tidak ada pengaruh stimulasi APE balok terhadap perkembangan anak

1. **Metode**

Pada penelitian ini dilakukan di RA Almaunah Kecamatan Genuksari Kota Semarang, dilaksanakan selama 2 minggu. menggunakan 3 variabel yaitu variabel independen (APE balok), dependen (Perkembangan anak), dan *confounding* (faktor pengganggu; pola asuh, pendidikan orangtua, pendapatan dan pengasuh). sampel 30 responden dengan teknik total sampling, sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Intrumen penelitian menggunakan APE balok dan Kuesioner (modifikasi dari kuesioner yang pernah digunakan pada penelitian sebelumnya). Metode penelitian ini menggunakan *preeksperimental design* dengan *pre-posttest design dan* hanya terdapat 1 kelompok perilaku yang dilakukan dengan memberikan perlakuan stimulasi menggunakan APE balok selama 2 minggu. Teknik analisis menggunakan uji SPSS dengan uji *friedman*, Mann-Whitney dan uji hipotesis *komparatif* kategorik tidak berpasangan. Pada penelitian ini telah memenuhi prasyarat etik penelitian oleh Komisi Bioetika (Ethical Clearance) No. 638/X/2019/Komisi Bioetik.

1. **Hasil dan Pembahasan**

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Faktor yang Mempengaruhi dengan Perkembangan Anak**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Karateristik | Perkembangan Anak | | | Nilai P |
| Menyimpang | Meragukan | Sesuai |
| 1 | Pola Asuh | | | | 0,100\* |
| Otoriter | - | - | 2 (11,1% ) |
| Permisif | - | 5 (41,7%) | 2 (11,1% ) |
| Demokratis | - | 7 (58,3%) | 14 (77,8%) |
| 2 | Pendidikan ibu | | | | 0,933\* |
| Dasar | - | 1 (8,3% ) | 1 (5,6%) |
| Menengah | - | 10 (83,4%) | 15 (83,3%) |
| Tinggi | - | 1 (8,3% ) | 2 (11,1%) |
| 3 | Pendidikan ayah | | | | 0,424\* |
| Dasar | - | 1 (8,3% ) | 3 (16,7%) |
| Menengah | - | 10 (83,4%) | 11 (61,1%) |
| Tinggi | - | 1 (8,3% ) | 4 (22,2%) |
| 4 | Pendapatan | | | | 0,329\*\* |
| < UMR | - | 2 (16,7% ) | 1 (5,6%) |
| > UMR | - | 10 (83,3%) | 17 (94,4%) |
| 5 | Pengasuh anak | | | | 0,466\* |
| Orang lain | - | - | 2 (11,1%) |
| Keluarga | - | 2 (16,7%) | 2 (11,1%) |
| Orang tua kandung | - | 10 (83,3%) | 14 (77,8%) |

1. Ket: \* Uji hipotesis komparatif kategorik, \*\*Uji Mann-Whitney.

Berdasarkan tabel 1 adapun hasil dan pembahasan faktor yang mempengaruhi terhadap perkembangan anak sebagai berikut:

**Hubungan Pola asuh dengan perkembangan anak**

Berdasarkan pada hasil analisa perkembangan anak terhadap pola asuh dengan uji statistik menunjukkan hasil p=0,100 maka α>0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak RA Almaunah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulita (2014) dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah di Sakura Ciputat Timur menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah yang mana penelitian tersebut di dukung oleh teori edward (2006) menyatakan bahwa pola asuh orang tua dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, maka tidak mustahil jika lingkungan juga memarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak. Selain itu penyebab dari tidak terdapatnya hubungan yang dignifikan mungkin disebabkan oleh faktor lain seperti lingkungan, dimana lingkungan yang ada disekitar memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, contoh seperti pada penelitian ini perkembangan anak dipengaruhi oleh pemberian stimulasi APE balok selama 2 minggu.

**Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Perkembangan Anak**

Berdasarkan pada hasil analisa hubungan pendapatan keluarga terhadap perkembangan anak didapatkan hasil p=0,329 maka α>0,05 yang artinya analisi bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga terhadap perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moonik (2015) dengan judul faktor pendapatan keluarga terhadap perkembangan anak usia 3-4 tahun hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pendapatan keluarga terhadap perkembangan anak usia 3-4 tahun. Hal tersebut dimungkinkan karena pendapatan berhubungan terhadap pemenuhan nutrisi terbanyak adalah diatas UMR kota Semarang yang berimplikasi kepada pemenuhan segala bentuk kebutuhan yang berdampak kepada pertumbuhan anak yang baik. Begitupun dengan pendapatan orang tua yang kurang dari UMR kota Semarang yang mana pemenuhan nutrisi anak bisa dibeli juga dengan harga yang muraH.

**Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Anak**

Berdasarkan pada hasil analisa hubungan pendidikan orang tua terhadap perkembangan anak pada pendidikan terakhir ayah didapatkan p=0,424 maka α>0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ayah terhadap perkembangan anak. Sedangkan pada pendidikan terakhir ibu menunjukkan hasil p=0,933 maka α > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2018) ini berhubungan dengan pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak bukan hanya didapatkan melalui dunia pendidikan tinggi akan tetapi bisa didapatkan melalui buku/internet lewat membaca, mendapatkan informasi dari orang sekitar, informasi dari tenaga kesehatan yang paham dengan masalah tumbuh kembang anak dan juga dari pengalaman hidup. Jadi dunia pendidikan bukan lah jalan satunya-satunya dalam meningkatkan pengetahuan orang tua.

(Hairunis et al., 2018)

**Hubungan Pengasuh Anak dengan Perkembangan Anak.**

Hasil penelitian dari 30 responden menunjukkan 18 responden dengan perkembangan anak sesuai diasuh oleh orang lain sebanyak 2 (11,1%) responden, 2 (11,1%) diasuh keluarga dan 14 (77,8%) diasuh oleh orang tua kandung. Sedangkan 12 responden dengan hasil perkembangan meragukan diasuh oleh keluarga sebanyak 2 (16,7%) responden dan 10 (83,3%) diasuh oleh orang tua kandung. Berdasarkan hasil analisa menunjukkan hasil p=0,466 maka α>0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan antara pengasuh anak terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan teori Brooks (2011) Pengasuh adalah seseorang yang melakukan aksi dan interaksi untuk mendukung perkembangan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya. Fungsi dari pengasuh anak antara lain memenuhi kebutuhan anak untuk kesejahteraan fisik, sosial, dan emosionalnya, merawat anak, melindungi anak, mendukung anak dalam meningkatkan perkembangan dan pendidikan anak. Pengasuh anak terhadap perkembangan anak dapat mempengaruhi perkembangan anak sesuai dengan pola asuh yang digunakan oleh pengasuh. Hasil pada penelitian ini sebagian besar pengasuh adalah orang tua kandung dengan pola asuh demokratis, dan anak dengan perkembangan yang meragukan dan anak yang sesuai perkembangannya diasuh oleh orang tua kandung dengan pola asuh demokratis. Hal ini tidak ada pengaruh pada pengasuh anak terhadap perkembangan anak.

**Tabel 2**

**Perkembangan Anak**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Perkembangan Anak | | | Uji  Statistik |
| Menyimpang | Meragukan | Sesuai |
| Pre test | - | 10 (33,3%) | 20 (66,7%) | 0,01 |
| Post test | - | - | 30 (100%) |  |

Ket: uji friedman

Berdasarkan pada tabel 2 tentang perkembangan anak didapatkan hasil pretest 30 responden dengan hasil skrining sebanyak 10 (33,3%) meragukan dan 20 (66,7%) perkembangan sesuai. Setelah diberikan intervensi responden memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, yaitu 30 (100%) dengan perkembangan sesuai. Hasil analisis menunjukkan bahwa p=0,01 maka α<0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima” yang artinya ada pengaruh pemberian stimulasi APE balok terhadap perkembangan anak”.

Berdasakan penelitian yang dilakukan oleh Hasana *et.al* dengan judul pengaruh APE terhadap perkembangan anak prasekolah di Kepulauan Siau dengan sampel 17 responden. Data yang diperoleh dianalisa dengan uji wilcoxon signed ranks test.**Hasil penelitian** menunjukkan (p=0,000 maka α<0,05) artinya ada pengaruh alat permainan  edukatif  terhadap aspek perkembangan anak pra sekolah. Dari hasil penelitian ini disarankan kepada orang tua dan pembimbing lebih memperhatikan masa perkembangan anak pra sekolah khususnya kemampuan berbicara dan berbahasa serta sosialisasi dan kemandirian(Babakal, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2016) dengan judul pengaruh permainan balok terhadap perkembangan anak prasekolah menunjukkan bahwa Ada Pengaruh Permainan Balok Terhadap perkembangan anak. Bermain balok berpengaruh positif dan signifikan. Dalam hal ini guru harus selalu senantiasa membimbing dan mengarahkan anak dalam bermain balok angka untuk lebih fokus dan bisa lebih terampil dalam kegiatan mengenal lambang bilangan di luar kelas sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan hasil analisis membuktikan bahwa bermain balok adalah bagian dari perkembangan anak di TK yang sangatlah tepat digunakan untuk merangsang perkembangan kognitif anak sehingga berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan penelitian Triyanti (2014) dengan judul Pengaruh Permainan Balok Terhadap Perkembangan Kognitif Anak menunjukkan bahwa terdapat pengaruh permainan balok terhadap kemampuan kognitif anak di KBI-RA Taqiyya Kartasura, hal ini dikarenakan pada pembelajaran dengan permainan balok sangat menarik dan mendorong anak untuk lebih aktif dan rasa ingin tahu lebih tinggi, dengan semikian banyak anak yang dapat memahami konsep ukuran, warna, maupun konsep lambang bilangin sehingga memudahkan anak untuk memahami konsep-konsep tersebut dan kemampuan kognitif anak dapat berkembang lebih optimal setelah bermain dengan APE balok.

Menurut teori Soetdjiningsih (2009) Alat Permainan Edukatif adalah jenis permainan yang mengandung nilai pendidikan yang berfungsi untuk merangsang daya imajinasi anak dalam proses perkembangan kongnitif, proses kegiatannya yaitu pemberian stimulasi sehingga dapat meningkatkan aspek perkembangan dalam proses tumbuh kembang anak yang dinilai dari perkembangan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian(Babakal, 2013)

1. **Simpulan dan Saran**

**Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum diberikan stimulasi APE balok perkembangan anak yang meragukan sebanyak 10 (33,3%) responden dan perkembangan yang sesuai sebanyak 20 (66,7%) responden.
2. Sesudah diberikan stimulasi APE balok seluruh responden mengalami perkembangan anak yang sesuai (100%).
3. Tidak terdapat hubungan antara faktor perancu yaitu pola asuh, pendidikan terakhir orang tua, pendapatan keluarga dan pengasuh anak terhadap perkembangan anak prasekolah.
4. Pada penelitian ini ada pengaruh pemberian stimulasi APE balok terhadap perkembangan anak prasekolah.

**Saran**

1. Bagi Anak dan orang tua

Diharapkan agar orang tua dapat membuat APE sendiri dengan bahan ramah lingkungan, murah dan dari barang bekas untuk diolah menjadi APE, dan diharapkan untuk senantiasa memantau perkembangan anak setiap 6 bulan sekali ke posyandu.

1. Bagi RA Almaunah

Diharapkan agar sekolah RA Almaunah dapat membuat APE sendiri di sekolah dengan bahan ramah lingkungan, membuat jadwal stimulasi di sekolahan dan membuat jadwal skrining perkembangan anak setiap 6 bulan sekali oleh tenaga kesehatan serta memperhatikan perkembangan anak didiknya dan dicatat dibuku pencatatan perkembangan anak.

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan agar penelitian kedepannya perlu dilakukan pengembangan penelitian lebih lanjut, antara lain:

1. Menggunakan APE yang lainnya.
2. Memperbanyak responden dan menambahkan kelompok kontrol.
3. Menambahkan variabel yang lainnya.
4. Menggunakan metode penelitian yang lainnya.
5. **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih disampaikan kepada pembimbing yang telah membimbing saya sampai penelitian ini selesai dan terimakasih kepada orang tua yang telah mensuport moril maupun materil.

1. **Daftar Pustakan**

Barbara Sher. 2009. Smart Play for Kids.Yogyakarta : Diglosia media

Elizabeth B. Hurlock. 1978. Perkembangan Anak. Jilid 2. Ed. 6. Surabaya : Erlangga.

Hasana et.al. 2013. Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Aspek Perkembangan pada Anak Pra Sekolah di Wilayah Puskesmas Ondong Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Manado: Jurnal e-NERS (eNS), Volume 1, Nomor 1, Maret 2013, hlm. 16-20

Kemenkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017. http://[Users/admin/Downloads/SKRIPSI/Data-dan-Informasi\_Profil-Kesehatan-Indonesia-2017%20(1).pdf](file:///C:\Users\admin\Downloads\SKRIPSI\Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2017%20(1).pdf). Diakses tanggal 16 April 2019.

Kemenkes R1. 2012. Instrumen Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta.

Moonik *et al*, 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak. Manado: FKUI Sam Ratulangi.

Soetdjiningsih. 2012. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta; EGC

Yulita, Refi. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah di Sakura Ciputat Timur. Jakarta; UIN Syarif Hidayatullah